

## YONEZU KENSHI DAN LEMON: KAJIAN SEMIOTIKA RIFATERRE

Ni Luh Gede Meilantari<sup>1</sup>, Budi Mustapa Husin Sagala<sup>2</sup>

Program Studi Sastra Jepang Fakultas Bahasa Asing Universitas Mahasaraswati Denpasar<sup>1</sup>

Jl. Kampoja 11A, Denpasar Bali, 80233

Correspondence Email : [meilantari@unmas.ac.id](mailto:meilantari@unmas.ac.id)

### Abstract

The analysis of song lyrics provides insight into the use of language and its meaning. Songs, like poetry, become a means for the author to express himself while conveying messages to his listeners. Not infrequently, there are words in the song's lyrics that have an explicit meaning, which listeners must first discover or study. Furthermore, because the song is in a foreign language, listeners or song lovers are frequently perplexed in capturing the message and meaning of the song if they do not understand the language used in the song. One of them is a Japanese song. Kenshi Yonezu is a Japanese singer whose work has been widely recognized around the world. Kenshi Yonezu has won numerous awards for the songs he has written, one of which is Lemon, which was released in 2018. Lemon, for ordinary people, means that the song's content could be about lemons, or it could be about nothing at all, or the word "lemon" is just a figurative meaning. As a result, a more in-depth analysis is required to determine the true meaning of the Lemon song lyrics. Qualitative methods are used to explain and analyze objects through data collection, in this case the text of the lyrics to Kenshi Yonezu's song Lemon. Qualitative methods are used to explain and analyze objects through data collection, in this case the text of the lyrics to Yonezu Kenshi's song Lemon. Rifaterre's semiotic theory about the continuity of meaning in poetry is used, and it can be investigated by shifting meaning, destroying meaning, and replacing meaning. This song has a very deep meaning in it, namely the sadness of someone who is no longer with the person he loves, and he will never be able to forget it. This is demonstrated by the phrase "Ima demo anata wa watashi no hikari" (for me until now, you are my light), which appears three times in the song, emphasizing the significance of the lyrics.

**Keywords:** *lyric, Lemon, semiotic*

### Abstrak

Analisis lirik lagu mengedepankan analisis terhadap penggunaan bahasa maupun pemaknaannya. Seperti halnya puisi, lagu menjadi menjadi sarana bagi pengarangnya untuk berekspresi dalam menyampaikan pesan kepada pendengarnya. Tidak jarang di dalam lirik lagu terdapat kata-kata yang memiliki makna eksplisit, yang mana para pendengar lagu harus mencari tahu atau mengkaji terlebih dahulu lirik lagu tersebut. Apalagi lagu tersebut berbahasa asing, pendengar atau penikmat lagu sering kali kebingungan dalam menangkap pesan dan makna lagu jika tidak memahami bahasa yang digunakan pada lagu. Salah satunya adalah lagu berbahasa Jepang. Salah satu penyanyi Jepang yang karyanya sudah mendunia adalah Kenshi Yonezu. Kenshi Yonezu telah banyak mendapatkan penghargaan lewat lagu-lagu yang ditulisnya, salah satunya lagu *Lemon* yang dirilis pada tahun 2018. Lemon, bagi orang awam akan beranggapan bahwa isi lagu ini bisa jadi tentang buah lemon, atau sama sekali bukan tentang lemon, atau kata "lemon" itu hanya sebagai makna kias. Untuk itulah diperlukan analisis yang lebih mendalam agar mengetahui makna sesungguhnya dari lirik lagu Lemon. Metode kualitatif dilakukan untuk menjelaskan dan menganalisis objek melalui pengumpulan data-data, dalam hal ini adalah teks lirik lagu Lemon karya Kenshi Yonezu. Teori yang digunakan adalah teori semiotika Rifaterre tentang ketaklangsungan makna dalam puisi yang bisa diteliti melalui pergeseran makna,

perusakan makna dan penggantian makna. Pada lagu ini, memiliki makna yang sangat mendalam yaitu kesedihan seseorang yang tidak lagi bersama dengan orang yang ia cinta, dan ia tidak bisa melupakannya hingga kapan pun. Hal ini dibuktikan dari kalimat “*Ima demo anata wa watashi no hikari*” (bagiku hingga sekarang kau adalah cahayaku) yang mengalami pengulangan sebanyak tiga kali dalam lagu tersebut, menunjukkan sebuah penekanan pada makna lirik tersebut.

**Kata kunci:** lirik, Lemon, semiotika

## Pendahuluan

Bahasa adalah ‘barang bebas’ yang memungkinkan tereksplorasi atau dimanfaatkan oleh siapapun menurut kehendak dan penuturnya. Siapapun berarti pelaku bahasa, penutur dan penulis, baik individu maupun kelompok. Seperti misalnya sastra yang mendekati atau memandang bahasa sebagai wadah melahirkan karya seni, baik puisi, prosa dan drama.

Sebagai karya sastra yang menggunakan medium bahasa, puisi juga mengekspresikan konsep-konsep dan benda-benda secara tidak langsung. Sederhananya, puisi mengatakan satu hal dengan maksud hal lain (Rifaterre dalam Faruk, 2020:141). Puisi dan lirik lagu adalah dua hal yang berbeda namun memiliki jenis yang sama, yaitu menggunakan bahasa yang indah dan menyentuh hati. Definisi lirik lagu dapat bisa dikatakan sebagai puisi, begitu juga sebaliknya. Luxemburg (dalam Setiawan, 2021:96) mendefinisikan teks puisi tidak hanya mencakup teks-teks sastra melainkan juga ungkapan yang bersifat pepatah, pesan iklan, semboyan politik, syair-syair dan doa-doa.

Analisis lirik lagu mengedepankan analisis terhadap penggunaan bahasa maupun pemaknaannya. Seperti halnya puisi, lagu menjadi menjadi sarana bagi pengarangnya untuk berekspresi dalam menyampaikan pesan kepada pendengarnya. Tidak jarang di dalam lirik lagu terdapat kata-kata yang memiliki makna eksplisit, yang mana para pendengar lagu harus mencari tahu atau mengkaji terlebih dahulu lirik lagu tersebut. Apalagi lagu tersebut berbahasa asing, pendengar atau penikmat lagu sering kali kebingungan dalam menangkap pesan dan makna lagu jika tidak memahami bahasa yang digunakan pada lagu. Salah satunya adalah lagu berbahasa Jepang.

Salah satu penyanyi Jepang yang karyanya sudah mendunia adalah Kenshi Yonezu. Kenshi Yonezu telah banyak mendapatkan penghargaan lewat lagu-lagu yang ditulisnya, salah satunya lagu *Lemon* yang dirilis pada tahun 2018 sebagai *original sound track* (OST) drama *Unnatural* yang memenangkan penghargaan *Best Theme Song* pada ajang penghargaan *Drama Academy Award*. Lagu ini juga menempati posisi pertama pada *Billboard Japan Hot 100 of The Year Top* dan selama enam minggu berturut-turut merajai *chart digital Orion*.

Bukan hanya kali ini saja Kenshi Yonezu menggunakan buah dalam judul lagunya. Di tahun 2019, Yonezu juga membuat lagu berjudul *Paprika*. Jika hanya membaca judul lagunya, *Lemon*, bagi orang awam akan beranggapan bahwa isi lagu ini bisa jadi tentang buah lemon, atau sama sekali bukan tentang lemon, atau kata “lemon” itu hanya sebagai makna kias. Untuk itulah diperlukan analisis yang lebih mendalam agar mengetahui makna sesungguhnya dari lirik lagu *Lemon*.

Penelitian tentang Yonezu Kenshi dan lagu-lagunya telah diangkat menjadi penelitian. Di antaranya oleh Tia Larasati tahun 2020 dari Universitas Diponegoro

dengan penelitian berjudul Perwujudan Makna Lirik Lagu dalam Album Bootleg karya Yonezu Kenshi Kajian Semiotika. Larasati menggunakan teori semiotika Rifatterre dalam menganalisis 5 lagu Yonezu Kenshi dan menemukan ketidaklangsungan ekspresi. Hal lain yang ditemukan oleh Larasati adalah meskipun kelima lagu yang dianalisis memiliki kesamaan cerita, namun tidak memiliki hipogram yang sama.

Putri, Immery dan Aimifrina (2019) menulis tentang lagu Lemon dan Flamingo milik Yonezu Kenshi. Tetapi berbeda dengan penelitian ini, penelitian yang dilakukan Putri, Immery dan Aimifrina berfokus pada makna kesedihan dan menggunakan video music (MV) sebagai sumber data. Hasil penelitian dari Putri, Immery dan Aimifrina adalah lagu Lemon merepresentasikan kesedihan yang ditandai dengan empat citra visual dan tujuh citraan imaji.

Berbeda dengan penelitian terdahulu, penelitian ini memfokuskan pada makna lirik lagu Lemon menggunakan teori semiotika Rifatterre. Semiotika Riffatterre dipilih karena sumber data dari penelitian ini adalah lirik lagu. Menurut Riffatterre, puisi merupakan wacana kebahasaan yang mengatakan sesuatu dengan maksud yang lain atau secara tidak langsung (Riffatterre, 1978:1). Hal inilah yang mengakibatkan puisi dari bahasa pada umumnya. Puisi, dalam hal ini lirik lagu, mempunyai cara khusus dalam membawa maknanya.

Menurut Riffatterre dalam Faruk (2020:141-142), ada tiga cara yang diambil puisi untuk melaksanakan ketidaklangsungan makna tersebut. Yang pertama adalah dengan pergeseran makna (*displacing meaning*), melalui metafora dan metonimi. Yang kedua adalah dengan merusak makna (*distorting meaning*), melalui ambiguitas, kontradiksi dan non-sense. Sedangkan yang ketiga adalah penciptaan makna (*creating meaning*) melalui pemaknaan terhadap sesuatu yang di dalam bahasa umum dianggap tidak bermakna, misalnya simetri, rima atau ekuivalensi semantik.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini mencoba menganalisis lirik lagu Lemon karya Yonezu Kenshi melalui ketidaklangsungan makna. Sebab, objek formal dalam penelitian ini adalah lirik lagu. Objek formal penelitian puisi menurut Rifatterre adalah “arti” (*significance*) yang bermuara pada pemaknaan.

## Metode

Endraswara (2008:7-8) mengemukakan bahwa karya sastra merupakan fenomena unik dan organik yang di dalamnya penuh serangkaian makna. Kekaburan makna inilah yang merupakan tugas peneliti sastra untuk mengungkapkannya dengan teori dan serangkaian metode. Metode penelitian sastra adalah cara yang dipilih peneliti dengan mempertimbangkan bentuk, isi dan sifat sastra sebagai objek kajian.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, metode kualitatif, metode studi pustaka, dan metode hermeneutika. Metode deskriptif ini dilakukan dengan membuat gambaran atau mendeskripsikan suatu objek secara akurat. Metode kualitatif dilakukan untuk menjelaskan dan menganalisis objek melalui pengumpulan data-data. Metode studi pustaka ini dilakukan dengan membaca data-data atau referensi yang berkaitan dengan objek penelitian yang kami angkat, kemudian mencatat data-data dan memberikan kode terkait data yang berhubungan. Metode hermeneutika ini dilakukan dengan menafsirkan atau menginterpretasikan sebuah kata dari teks-teks lirik lagu Lemon karya Kenshi Yonezu.

**Hasil dan Pembahasan**

<p>夢ならばどれほどよかったでしょう 未だにあなたのことを夢にみる 忘れた物を取りに帰るように 古びた思い出の埃を払う</p> <p>戻らない幸せがあることを 最後にあなたが教えてくれた 言えずに隠してた昏い過去も あなたがいなきゃ永遠に昏いまま</p> <p>きつともうこれ以上傷つくことなど ありはしないとわかっている</p> <p>あの日の悲しみさえ あの日の苦しみさえ そのすべてを愛してた あなたとともに 胸に残り離れない 苦いレモンの匂い 雨が降り止むまでは帰れない 今でもあなたはわたしの光</p> <p>暗闇であなたの背をなぞった その輪郭を鮮明に覚えている 受け止めきれないものと出会うたび 溢れてやまないのは涙だけ</p> <p>何をしていたの 何を見ていたの わたしの知らない横顔で</p> <p>どこかであなたが今 わたしと同じ様な 涙にくれ淋しさの中にいるなら わたしのことなどどうか忘れてください そんなことを心から願うほどに 今でもあなたはわたしの光</p> <p>自分が思うより 恋をしていたあなたに あれから思うように 息ができない</p> <p>あんなに側にいたのに まるで嘘みたい とても忘れられない それだけが確か</p> <p>あの日の悲しみさえ あの日の苦しみさえ そのすべてを愛してた あなたとともに 胸に残り離れない 苦いレモンの匂い 雨が降り止むまでは帰れない 切り分けた果実の片方の様に 今でもあなたはわたしの光</p>	<p>Seberapa baguskah jika itu hanya mimpi? Sekarang pun aku masih memimpikan dirimu Bagaikan kembali pada hal yang terlupakan Aku menyapu bersih debu kenangan lama</p> <p>Ada kebahagiaan yang tak dapat kembali" Pada akhirnya itulah yang kau katakan padaku Bahkan masa lalu yang selalu kusembunyikan Tanpamu, akan terus menjadi suram selamanya</p> <p>Kuyakin aku takkan terluka lebih dari ini Kutahu hal itu seharusnya tak terjadi</p> <p>Kesedihan di hari itu dan rasa sakit di hari itu Aku mencintai segalanya jika bersama denganmu Aroma lemon yang pahit pun masih melekat di hatiku Aku takkan pulang sebelum hujan berhenti Bagiku hingga sekarang kau adalah cahayaku</p> <p>Aku mengikuti punggungmu di dalam kegelapan Aku masih mengingat dengan jelas lekuk tubuh itu Setiap bertemu dengan hal yang tak bisa kuterima Hanya air mataku yang tak berhenti mengalir</p> <p>"Apa yang kau lakukan?" "Apa yang kau lihat?" Dengan wajah samping yang tak kutahu</p> <p>Di suatu tempat kau pasti seperti diriku yang sekarang Berikanlah aku air mata jika kau dalam kesepian Aku mohon lupakanlah segalanya tentang diriku ini</p> <p>Itulah sesuatu yang kuharapkan dari lubuk hatiku Bagiku hingga sekarang kau adalah cahayaku</p> <p>Lebih dari yang kupikirkan</p> <p>Aku jatuh cinta kepadamu Sejak itu aku memikirkanmu Aku tak dapat bernafas Aku ingin berada di sisimu Bagaikan sebuah kebohongan Aku tak dapat melupakanmu Hanya itulah yang pasti Kesedihan di hari itu dan rasa sakit di hari itu Aku mencintai segalanya jika bersama denganmu Aroma lemon yang pahit pun masih melekat di hatiku Aku takkan pulang sebelum hujan berhenti Bagaikan satu sisi buah yang telah terpotong Bagiku hingga sekarang kau adalah cahayaku</p>
---	---

**Pergeseran makna (*Displacing meaning*)**

Ketidaklangsungan ekspresi dalam lirik lagu Lemon terdapat pada penggunaan majas metafora. Majas metafora merupakan majas perbandingan yang membandingkan dua objek dengan langsung berdasarkan sifat yang hampir sama. Penggunaan majas metafora pada lirik lagu Lemon adalah sebagai berikut.

(1) 胸に残り離れない 苦いレモンの匂い

*Mune ni no ori hanarenai nigai remon no nioi*

“Aroma lemon yang pahit pun masih melekat di hatiku” (bait ke-4 larik 3)

Pemilihan kalimat “*aroma lemon yang pahit pun masih melekat di hatiku*” bukan tanpa alasan, lemon yang identik dengan rasanya yang asam menunjukka kepedihan yang dirasakan si tokoh aku dalam lirik lagu, terlebih lagi aroma asam itu melekat di hati. Artinya perih itu senantiasa ada di dalam dirinya.

(2) 今でもあなたはわたしの光

*Ima demo anata wa watashi no hikari*

“Bagiku hingga sekarang kau adalah cahayaku” (bait ke-4 larik 5)

Arti sebenarnya dari kalimat “*Bagiku hingga sekarang kau adalah cahayaku*” adalah penyanyi/si tokoh aku dalam lagu merasa orang yang ia suka, masih saja menjadi orang yang memberikan kehidupan di saat masa sulit, seperti cahaya yang mampu menerangi kegelapan.

### **Perusakan makna (*distorting meaning*)**

Menurut Rifatterre, perusakan makna bisa dilakukan dengan ambiguitas, kontradiksi atau non-sense. Pada lagu Lemon terdapat ambiguitas (makna ganda) dan kontradiksi tetapi tidak ditemukan adanya non-sense. Berikut adalah ambiguitas dan kontradiksi dalam lagu Lemon.

(3) 涙にくれ淋しさの中にいるなら

*Namida ni kure samishisa no naka ni iru nara*

“Berikanlah aku air mata jika kamu dalam kesepian” (bait ke-7 larik ke-3)

Ambiguitas adalah suatu kata yang bermakna lebih dari satu sehingga menimbulkan ketidakjelasan dalam memahami suatu hal. Ambiguitas yang terdapat pada lirik lagu Lemon di atas terdapat pada “*涙にくれ*” yang memiliki makna 1) memberikan air mata 2) hidup dengan berlinang air mata. Sehingga dalam penggalan lirik lagu di atas, “*涙にくれ*” memiliki perusakan makna dan harus diikuti konteks agar mengetahui makna mana yang dimaksudkan.

(4) 私のことなどどうか忘れてください

*Watashi no koto nado douka wasurete kudasai*

“Aku mohon lupakanlah semua tentang diriku” (bait ke-7 baris ke-5)

Menurut KBBI, kontradiksi adalah pertentangan antara dua hal yang berlawanan atau bertentangan. Pada lirik lagu Lemon, bait ini menggambarkan kontradiksi, karena meminta sang (mantan) kekasih untuk melupakan si penyair. Padahal Si Penyair sangat menyukai kekasihnya tetapi mengapa menyuruh untuk melupakan? Ini disebabkan karena Si Penyair sangat mencintai si kekasih dan dengan meminta si kekasih melupakannya, penyair berharap dapat melupakan kenangan sang kekasih.

### **Penciptaan Makna (Creating meaning)**

Penciptaan makna (*creating meaning*), menurut Rifaterre dapat dilakukan melalui pemaknaan terhadap sesuatu yang di dalam bahasa umum dianggap tidak bermakna, misalnya simetri, rima atau ekuivalensi semantik. Sehingga dalam lirik lagu Lemon, penciptaan makna ditemukan pada penggunaan rima. Berikut adalah penciptaan makna dalam lirik lagu Lemon.

(5) 戻らない幸せがあることを

最後にあなたが教えてくれた

言えずに隠してた昏い過去も

あなたがいなきゃ永遠に昏いまま

*Modoranai shiawase ga aru koto wo*

*Saigo ni anata ga oshiete kureta*

*Iezu ni kakushite kurai kako mo*

*Anata ga inakya eien ni kurai mama*

"Ada kebahagiaan yang tak dapat kembali"

Pada akhirnya itulah yang kau katakan padaku

Bahkan masa lalu yang selalu kusembunyikan

Tanpamu, akan terus menjadi suram selamanya" (Bait ke-2)

Rima yang terdapat dalam penggalan lirik lagu Lemon ini ada di akhir setiap baris. Pola rima adalah A-B-A-B, di akhir setiap baris. Baris pertama, “~koto o” memiliki persamaan rima dengan baris ketiga, “~kako mo”. Kemudian di baris kedua, “~kureta” memiliki persamaan rima dengan “~mama”. Selain unsur estetika, penggunaan rima di sini juga menciptakan makna kehilangan kebahagiaan karena kehilangan kekasih.

### **Simpulan**

Dalam pemaknaan puisi atau lirik lagu Lemon, penulis telah menjabarkan tentang pemaknaan lirik Lemon berdasarkan teori semiotika puisi Riffaterre. Lagu Lemon, adalah lagu yang menceritakan tentang seseorang yang tidak bisa melupakan mantan kekasihnya/ tidak bisa menerima keputusan untuk berpisah. Untuk menemukan makna yang sebenarnya, kita dapat melihat dari ketidaklangsungan ekspresi melalui pergeseran makna, perusakan makna dan penciptaan makna. Pada lagu ini, memiliki makna yang sangat mendalam yaitu kesedihan seseorang yang tidak

lagi bersama dengan orang yang ia cinta, dan ia tidak bisa melupakannya hingga kapan pun. Hal ini dibuktikan dari kalimat “*Ima demo anata wa watashi no hikari*” (bagiku hingga sekarang kau adalah cahayaku) yang mengalami pengulangan sebanyak tiga kali dalam lagu tersebut, menunjukkan sebuah penekanan pada makna lirik tersebut.

## Rujukan

- Endraswara, Suwardi. (2008). *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Media Pressindo
- Dwipayanti, N. K., Mandala, A. K. U. D. A., & Dewi, P. T. K. (2021). *ANALISIS SEMIOTIKA RIFFATERRE DALAM LAGU SAKURA KARYA NAOTARO MORIYAMA*. *Jurnal Pendidikan Bahasa Jepang Undiksha*, 7(2), 139-145.
- Fani, A. F. (2021). “*ANALISIS GAYA BAHASA DALAM LIRIK LAGU KARYA KENSHI YONEZU*” (Doctoral dissertation, Universitas Andalas).
- Faruk. (2020). *Metode Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Larasati, Tia. (2020). “*PERWUJUDAN MAKNA LIRIK LAGU DALAM ALBUM BOOTLEG KARYA KENSHI YONEZU KAJIAN SEMIOTIKA*” Undergraduate Thesis Diponegoro University
- Noviana, F., & Saifudin, A. (2020). Pemaknaan Lirik Lagu Shabondama Karya Ujo Noguchi Berdasarkan Analisis Semiotika Michael Riffaterre. *Japanese Research on Linguistics, Literature, and Culture*, 2(2), 143-160.
- Pradopo, R. D. (1999). Semiotika: teori, metode, dan penerapannya dalam pemaknaan sastra. *Humaniora*, 11(1), 76-84.
- Putri, Novia Efriyosi, Tien Immery dan Aimifrina. (2019) The Meaning of Sadness of Lemon and Flamingo Lyrics by Kenshi Yonezu: Imagine. *Artikel Ilmiah Prodi Sastra Jepang Vol. 2 No. 3*
- Riffaterre, Michael. (1978) *Semiotic of Poetry*. Bloomington: Indiana University Press
- Setiawan, Dedi. (2021). *Pengantar Penelitian Bahasa Untuk Mahasiswa*. Tasikmalaya: Edu Publisher